

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

Polindes Fanating terletak di Desa Fanating, Kecamatan Teluk Mutiara, Kabupaten Alor yang di dirikan pada tanggal 12 Juli 2012. Secara strategi Polindes Fanating terletak di wilayah Desa Fanating, RW 002 RT 004 dengan detail batas lokasi sebagai berikut :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Ayub Atakari
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Karel Maata
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Karel Maata
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Raya

Polindes Fanating berfungsi sebagai pusat pelayan kesehatan masyarakat di wilayah Desa Fanating yang menyediakan layanan medis dasar dan perawatan bagi penduduk setempat. Sebagai fasilitas yang penting bagi kesehatan masyarakat maka Polindes Fanating memiliki visi dan misi sebagai berikut :

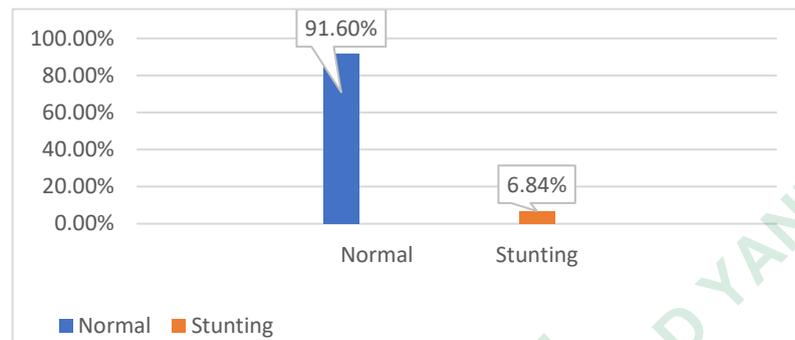
1. Visi
Menjadi polindes terdepan dalam mewujudkan Masyarakat yang sehat mandiri di wilayah kerja Polindes Fanating
2. Misi
 - a. Mengembangkan partisipasi aktif Masyarakat dalam Pembangunan Kesehatan
 - b. Memberikan pelayanan Kesehatan secara professional, cepat, tepat dan bermutu.
 - c. Mengembangkan sumber daya manusia sesuai kompetensi
 - d. Meningkatkan kinerja program berdasar standar pelayanan minimal

B. Hasil

Dalam bab ini, peneliti akan mendeskripsikan data yang di peroleh dengan memberikan gambaran umum mengenai distribusi data yang diolah menggunakan metode statistik deskriptif dengan analisis univariat untuk variabel Faktor-faktor penyebab kejadian stunting pada balita di Polindes Fanating.

1. Gambaran Status Stunting pada balita di Polindes Fanating

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan sebaran stunting pada balita di Polindes Fanating adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Gambaran Status Stunting di Polindes Fanating

Pada grafik di atas dapat diketahui bahwa presentase status stunting pada balita di Polindes Fanating lebih kecil sebesar 6.84 % dibandingkan dengan presentase balita normal sebesar 91.60% dari jumlah keseluruhan balita di Polindes Fanating sebanyak 190 orang balita. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jumlah status stunting pada balita di Polindes Fanating lebih sedikit dibandingkan dengan balita normal di Polindes Fanating.

2. Kategori Usia Balita Stunting di Polindes Fanating

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh maka kategori usia balita stunting diuraikan sebagai berikut:

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	0-12 bulan	1	6,3 %
2.	13-36 bulan	13	81,2%
3.	37- 60 bulan	2	12,5%
Total		16	100%

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa presentase terbanyak untuk balita stunting yaitu pada usia 13- 36 bulan dengan jumlah sebanyak 13 orang dengan besar presentase yaitu 81,2 %.

3. Gambaran Berat Badan Lahir Balita di Polindes Fanating

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai riwayat berat badan Balita Stunting saat lahir di Polindes Fanating sebagai berikut :

Tabel 4.2. Berat Badan Lahir Balita Stunting di Polindes Fanating

No	Gambaran	Jumlah	Persentase (%)
1.	BBLR	5	31,2 %
2.	Tidak BBLR	11	68,8%
Total		16	100%

Pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah Balita yang memiliki lahir dengan BBLR terdapat 5 orang dengan persentase sebesar 31,2 % sedangkan, Balita yang Tidak BBLR terdapat 11 orang dengan persentase sebesar 68,8 %. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jumlah balita yang lahir dengan BBLR lebih sedikit dibandingkan dengan balita yang Tidak BBLR.

4. Gambaran Riwayat ASI pada Balita di Polindes Fanating

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka di temukan riwayat ASI pada Balita Stunting di Polindes Fanating sebagai berikut:

Tabel 4.3. Riwayat ASI Balita Stunting di Polindes Fanating

No	Riwayat ASI	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ekklusif	4	25 %
2.	Tidak Ekklusif	12	75 %
Total		16	100%

Dari tabel diatas maka diketahui bahwa terdapat 12 Balita Stunting yang memiliki riwayat ASI Tidak Ekklusif dengan persentase 75% dan hanya 4 Balita Stunting lainnya yang memiliki riwayat ASI yang Ekklusif dengan presentase 25%. Maka berdasarkan riwayat ASI dapat disimpulkan bahwa Balita Stunting dengan riwayat ASI Tidak Ekklusif lebih banyak dibandingkan dengan balita yang memiliki riwayat ASI Ekklusif.

5. Status atau Keadaan Ekonomi Keluarga di Polindes Fanating

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka data yang diperoleh mengenai pendapatan bulanan keluarga dari ayah Balita Stunting sebagai berikut:

Tabel 4.4. Pendapatan Ayah Balita Stunting di Polindes Fanating

No	Pendapatan Ayah	Jumlah	Persentase (%)
1.	≤ 500.000	13	81,2 %
2.	> 500.000	3	18,8 %
Total		16	100%

Jika dilihat berdasarkan tabel diatas maka hanya terdapat 3 keluarga yang memiliki pendapatan diatas 500.000 dengan persentasenya sebesar 18,8 % dan 13 lainnya memiliki pendapatan yang kurang dari 500.000 dengan prsentasenya sebsar 81,2 %. Maka dapat disimpulkan bahwa lebih banyak keluarga yang memiliki pendapatan yang kurang dari 500.000 dibandingkan dengan keluarga yang memiliki pendapatan diatas 500.000.

6. Sanitasi Lingkungan di Polindes Fanating

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka data yang diperoleh mengenai Sanitasi Lingkungan di Polindes Fanating adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Sanitasi Lingkungan di Polindes Fanating

No	Keadaan Lingkungan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik ($\geq 50\%$)	16	100 %
2.	Kurang Baik ($< 50\%$)	-	-
Total		16	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa sanitasi lingkungan di sekitar rumah balita stunting di Polindes Fanating adalah Baik karena nilainya yang di atas 50% persen untuk setiap responden.

7. Faktor-Faktor Penyebab Stunting pada Balita di Polindes Fanating

Setelah dilakukan statistik deskriptif dari tiap faktor penyebab stunting pada balita di Polindes Fanating, maka dapat di kelompokkan berdasarkan presentase tertinggi dari setiap faktor sebagai berikut:

Tabel 4.6. Faktor- faktor Penyebab Stunting Pada Balita di Polindes Fanating

Variabel	Jumlah	Persentase
Tidak BBLR	11	68,8 %
Pemberian ASI tidak Eksklusif	12	75 %
Penghasilan Ayah ≤ 500.000	13	81,2 %
Keadaan Lingkungan Baik	16	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat di ketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi stunting pada balita di Polindes Fanating yaitu Pemberian ASI yang tidak eksklusif sebesar 75% dan juga penghasilan ayah yang kurang dari 500.000 dengan presentase sebesar 81,2 %.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil deskriptif terkait gambaran faktor penyebab stunting di Polindes Fanating pada Balita ini dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit stunting pada Balita di Polindes Fanating yang diantaranya adalah Berat Badan Lahir, Riwayat ASI, Status/ Pendapatan Ekonomi Keluarga dan Sanitasi Lingkungan. Gambaran mengenai kasus Stunting di Polindes Fanating pada Balita lebih sedikit sebesar 6.84 % dibandingkan dengan presentase balita normal sebesar 91.60% dari jumlah keseluruhan balita di Polindes Fanating sebanyak 190 orang balita. Dari 16 balita Stunting di Polindes Fanating ditemui bahwa rentang usia paling banyak mengalami stunting yaitu usia 13-36 bulan sebanyak 13 orang dengan presentase sebesar 81,2 %.

Gambaran mengenai Faktor Stunting dari Berat Badan Lahir pada Balita di Polindes Fanating ditemukan bahwa hampir seluruhnya Balita Stunting tidak memiliki

riwayat berat badan lahir rendah dengan persentase sebesar 68,75 %. Berat badan bayi saat lahir dibagi menjadi dua kategori yaitu berat badan lahir normal dan berat badan lahir rendah jika saat lahir berat bayi kurang dari 2.500 gram. Dari hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2012) menunjukkan bahwa balita dengan BBLR memiliki risiko menjadi stunting sebesar 1.7 kali dibandingkan dengan balita yang memiliki berat lahir normal. Penelitian yang dilakukan oleh Mbuya, dkk (2010) menunjukkan bahwa bayi yang lahir dengan berat <2500 gram mengalami stunting dengan presentase 41,4 %. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa BBLR memang menjadi faktor penting dalam kejadian stunting, namun besar juga kemungkinan bagi Bayi yang terlahir normal untuk mengalami stunting karena ada faktor lain yang juga mempengaruhi dalam proses pertumbuhan bayi seperti pemberian asupan gizi yang tidak seimbang sehingga menghambat pertumbuhan serta perkembangan bayi.

Hasil dari faktor Riwayat ASI menunjukkan bahwa 75% Balita Stunting memiliki Riwayat ASI yang tidak eksklusif semasa usia 0-6 bulan karena bayi juga diberikan makanan tambahan. Menurut Byna (2020) ASI Eksklusif harus diberikan kepada bayi tanpa makanan tambahan semasa usia bayi 0-6 bulan. Jika memberikan makanan tambahan yang terlalu dini pada bayi dapat mempengaruhi pemberian ASI serta meningkatkan kesakitan pada bayi. Hasil penelitian dan teori memiliki keterkaitan, yang tentunya berdampak pada kejadian stunting dengan pemberian ASI yang tidak eksklusif.

Hasil selanjutnya dari penelitian yaitu faktor Ekonomi keluarga melalui pendapatan bulanan Ayah yang menunjukkan bahwa keluarga dari Balita Stunting memiliki pendapatan ≤ 500.000 perbulan dengan presentase sebesar 81,25 %. Hal ini dikarenakan oleh pekerjaan orang tua atau ayah sebagian besar Petani dan Ibu adalah ibu rumah tangga. Tentunya dari pendapatan keluarga ini mempengaruhi kebutuhan hidup dan pangan dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuliana & Hakim (2019) menyatakan bahwa keluarga yang memiliki pendapatan lebih rendah mungkin tidak memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan makanan mereka secara kuantitas dan kualitas. Keluarga dengan pendapatan keluarga yang cukup dapat memenuhi kebutuhan makanan mereka dengan lebih baik, tetapi peningkatan pendapatan keluarga mempengaruhi bagaimana makanan didistribusikan. Faktanya, memiliki pendapatan keluarga yang cukup akan membantu perkembangan anak, karena orang tua dapat memenuhi kebutuhan anak.

Hasil terakhir dari faktor *Hygeni* atau Sanitasi Lingkungan yang ditemukan bahwa Lingkungan tempat tinggal termasuk ke dalam kondisi yang baik dengan presentase

sebesar 100% untuk sarana air bersih dan juga jamban. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kuewa, dkk (2021) yang menyatakan bahwa faktor lingkungan ini tidak mempengaruhi penyebab stunting pada Balita. Hal ini berhubungan dengan pola dan tindakan hidup sehat yang diterapkan oleh karena meskipun memiliki lingkungan yang sehat tetapi apabila pola yang diterapkan tidak benar maka akan mempengaruhi stunting pada Balita. Pola dan tindakan hidup sehat tidak benar yang dimaksudkan disini yaitu cara keluarga mengolah makanan dan minuman untuk menjaga nutrisi serta menjaga kebersihan tubuh bayi dengan memanfaatkan ketersediaan air dengan mandi, cuci tangan pakai sabun serta mencuci pakaian yang bersih.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA